

Kompetensi Kewirausahaan para *Knitting Entrepreneur* terhadap Kinerja Bisnis (Kasus pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung)

Cut Irna Setiawati¹, Sasky Isnaeni Ahdiyawati²

¹Administrasi Bisnis: Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
e-mail: irnacut@telkomuniversity.ac.id

²Administrasi Bisnis: Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
e-mail: saskyaisnaeni098@gmail.com

Abstract *The existence of the ASEAN- Free Trade agreement which opens opportunities for MSME entrepreneurs to be able to develop but can also result in domestic products competing with products originating from China which is famous for its lower prices. This is also felt by knitting entrepreneurs at the Binong Jati Knitting Industry Center. This study aims to see and analyze the relationship between financial competence and entrepreneurial competence on the business performance of non-knitting entrepreneurs. This research uses quantitative methods and descriptive analysis methods. Sampling in this study is probability sampling with the type of simple random sampling with several respondents 78 knitting entrepreneurs. The data analysis method used in this study is Structural Equation Modeling (SEM) with data processing using SmartPLS. The results of this study indicates that entrepreneurial competence has a significant effect on the performance of financial ventures with a significant contribution of 59.4% and entrepreneurial competence also has a significant effect on non-financial business performance with a contribution of 45.8%.*

Keywords: *Entrepreneurial competencies, financial and non-financial performance, SIRBJ*

Abstrak *Adanya perjanjian ASEAN-China Free Trade Area yang membuka peluang bagi para pengusaha UMKM untuk dapat berkembang namun dapat juga mengakibatkan produk dalam negeri bersaing dengan produk berasal dari China yang terkenal dengan harga yang lebih murah. Hal tersebut juga dirasakan oleh para pengusaha rajut di Sentra Industri Rajut Binong Jati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis finansial dan kompetensi kewirausahaan terhadap Kinerja bisnis non-finansial para pengusaha rajut di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode analisis deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan jenis simple random sampling dengan jumlah responden 78 pengusaha rajut di Sentra Industri Rajut Binong Jati. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan pengolahan data dilakukan menggunakan SmartPLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha finansial dengan besaran kontribusi pengaruhnya sebesar 59.4% dan Kompetensi kewirausahaan juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha non-finansial dengan besaran kontribusi pengaruhnya sebesar 45.8%.*

Kata Kunci: *Kompetensi Kewirausahaan, Kinerja finansial dan non-finansial, SIRBJ*

PENDAHULUAN

Di Kota Bandung terdapat Sentra Industri Rajut Binong Jati (SIRBJ) merupakan salah satu sentra yang terkenal di kota Bandung berlokasi di kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal. SIRBJ memproduksi berbagai macam produk yang dapat dikenakan masyarakat luas seperti sweater, syal, rompi, hingga dalaman kerudung. Menurut Darusman dan Rostiana (2015) SIRBJ merupakan salah satu sentra industri kecil yang cukup potensial dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap perekonomian kota Bandung (Rahmadi: 2019). Pada tahun 2015 sentra industri Binong Jati memiliki jumlah unit sebanyak 293 dan dapat menyerap tenaga kerja sebesar 2143 orang.

Usaha rajut di Binong sudah berdiri sejak tahun 1960an. Alat yang digunakan oleh pengrajin rajut masih menggunakan mesin rajut tradisional sehingga tidak mampu bersaing dengan produk impor. Penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar juga memberikan dampak pada produksi karena harga bahan baku ikut meningkat. Hal tersebut tentu memberatkan karena sebagian besar bahan baku masih diimpor dari luar negeri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mustika (2018), pada tahun 2010-2011 krisis ekonomi yang terjadi memberikan dampak sangat buruk bagi para pengusaha karena mengakibatkan adanya penurunan pendapatan usaha. Pendapatan usaha sentra industri rajut dari tahun 2014-2017 masih berlanjut terus mengalami penurunan. Pendapatan usaha yang terus mengalami penurunan tersebut dapat mencerminkan bahwa banyak pengusaha yang tidak mampu mencapai target penjualannya yang dapat diasumsikan

bahwa target usaha dalam satu tahun minimal harus melewati pencapaian tahun sebelumnya.

Hal tersebut juga dapat menyebabkan keuntungan yang diperoleh berkurang sehingga tidak mampu bertahan karena ongkos produksi yang tinggi dan tidak dapat bersaing harga dengan produk impor berharga yang lebih murah (Novitasari, & Zuraida: 2015). Selain dari sisi finansial, penurunan atau kemunduran bisnis juga disebabkan oleh kinerja non-finansial yang tidak maksimal.

Berdasarkan hasil pra-kuesioner yang dilakukan peneliti kepada 10 pemilik usaha di Binong Jati, pada umumnya para pemilik usaha banyak yang mendapat keluhan dari karyawannya. Keluhan tersebut paling banyak mengenai pemberian ongkos atau upah kerja yang kurang dan adanya perubahan model atau desain produk juga menjadi masalah karena mesin yang digunakan masih manual.

Satu mesin hanya dapat menghasilkan satu jenis model sehingga jika ada pesanan dengan model atau desain lain maka harus memanggil montir untuk mengubah mesin. Tak sedikit karyawan memutuskan untuk keluar atau mengundurkan diri karena para pengrajin biasanya memilih bekerja di tempat dengan desain produk yang sesuai kemampuan desainnya saja.

Tidak hanya keluhan dari karyawan, beberapa pengusaha juga mendapat keluhan dari pelanggannya, keluhan tersebut paling banyak mengenai kualitas produk yang berbeda-beda padahal modelnya sama. Para pengusaha memiliki hambatan yang dapat meredupkan motivasi untuk tetap menjalankan bisnisnya (Ismail, dkk. : 2018). Hambatan atau masalah tersebut paling

Setiawati, dkk

banyak mengenai harga bahan baku naik dan kesulitan dalam mencari bahan baku benang dengan kualitas yang sama, hal tersebut menjadi jawaban atas komplain yang dilakukan pelanggannya mengenai kualitas bahan tidak sama disebabkan oleh bahan baku yang berbeda-beda artinya kualitasnya tidak konsisten antar produk.

Meski beberapa pengusaha mendapatkan komplain dari pelanggan, namun mereka masih memiliki pelanggan tetap yang melakukan pembelian rutin. Para pengusaha juga mempunyai solusi untuk menghadapi hambatan usaha agar tetap menjalankan usaha meski ada beberapa yang tetap terbebani atas hambatan tersebut bahkan melakukan libur usaha jika terkait permasalahan modal bisnis (Rijal & Zuliarni: 2016).

Berdasarkan hasil data finansial berupa adanya penurunan pendapatan dan non-finansial berupa adanya masalah kepuasan pelanggan, masalah kepuasan karyawan yang dapat mengakibatkan karyawan mengundurkan diri dan hambatan motivasi menjalankan usaha, maka dapat dilihat bahwa terjadi kesulitan atau penurunan performa baik secara finansial maupun non-finansial dikalangan para pengusaha rajut di Kawasan Binong Jati.

Berdasarkan hasil pra-kuesioner yang dilakukan peneliti mengenai kompetensi kewirausahaan, para pengusaha rajut jati memperoleh pengetahuan usaha rajut secara turun-temurun dan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat tinggal. Pengetahuan teknis dalam menjalankan usaha diperoleh para pengusaha secara otodidak dan bertanya kepada tetangga yang sudah terlebih dahulu memulai usaha namun tidak mengikuti training khusus bagaimana cara menjalankan suatu usaha.

Hal tersebut dapat berakibat para pengusaha kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki hanya secara turun temurun (Hamid, dkk. : 2015). Yang menarik untuk diteliti dari kawasan Binong Jati ini adalah meski telah berdiri sejak lama, namun kompetensi kewirausahaan yang ada dikalangan pengusaha tidak bisa memenangkan persaingan di masa sekarang, justru tertinggal padahal keaslian produk-produk rajut di Binong Jati sangat terkenal. Inilah urgensinya dalam penelitian ini.

Menurut Ardiansyah (2015) Manajemen pada Sentra industri rajut Binong Jati Bandung belum dikelola dengan baik dan adanya perbedaan *mindset* dari setiap pengusahanya bahwa pengusaha rajut merangkap sebagai manajer yang mengatur semua manajemen usaha rajut, hal tersebut dikarenakan faktor tingkat pendidikan yang ditempuh hanya minoritas yang menempuh ke jenjang pendidikan perguruan tinggi. Rata-rata hanya melanjutkan usaha keluarga karena merupakan anak pemilik usaha rajutan. Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk menjadikan variabel kompetensi kewirausahaan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis membuat penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja bisnis baik secara finansial maupun non-finansial terhadap para pengusaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kompetensi kewirausahaan di kalangan pengusaha rajut SIRBJ?
2. Bagaimana kinerja usaha di kalangan pengusaha rajut SIRBJ?

Setiawati, dkk

3. Bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis secara finansial?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis secara non-finansial?

TINJAUAN PUSTAKA

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Barsowi (2016:2) menyatakan bahwa kewirausahaan mengarah kepada sikap dan mental seorang pengusaha bagaimana menjalankan sebuah usahanya. Kewirausahaan merupakan sebuah proses yang mengaitkan antara kreativitas dan inovasi ketika menemukan sebuah peluang dan diwujudkan dengan cara mengelola sumber daya (Mohammed dkk. : 2017), sehingga peluang tersebut dapat direalisasikan menjadi sebuah usaha yang bernilai dan menghasilkan profit dalam jangka waktu yang lama sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dari proses kemanusiaan.

Hisrich dkk. dalam Wijaya (2017:20), menjabarkan definisi kewirausahaan yang mengakomodasi semua jenis perilaku kewirausahaan sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan serta memperhatikan resiko sosial, fisik, keuangan (Zizile, & Tendai: 2018), dan menerima imbalan dalam bentuk uang dan kepuasan pribadi dan kemandirian.

Menurut Barsowi (2016:32), Kompetensi Kewirausahaan merupakan seorang wirausaha yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai

serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan usahanya. Agar mencapai kesuksesan karir didalam suatu bisnis tentunya tidaklah mudah, ada banyak hal yang harus diketahui dan dikuasai oleh pelaku bisnis tersebut.

Menurut Bahri (2019:60) dalam berwirausaha tentunya harus memiliki kompetensi agar bisnis yang dijalani menjadi sukses. Kompetensi yang harus dimiliki antara lain memiliki pengetahuan dan keterampilan individu serta sikap, motivasi tinggi dan karakteristik yang diperlukan dalam menjalankan kewirausahaan.

Menurut Baum dkk. dalam dhamayantie (2017) menyebutkan bahwa kompetensi sebagai karakter individual mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Kompetensi merupakan konsep yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang untuk mencapai kinerja.

Mohammed *et al.*, (2017) kompetensi merupakan istilah yang sudah lama digunakan dalam literatur manajemen. Kompetensi dapat dibagi menjadi dua yaitu kompetensi natural dan non-natural. Kompetensi natural terdiri dari karakteristik, sikap, citra diri dan peran sosial. Kompetensi non-natural atau kompetensi yang dapat dipelajari merupakan kompetensi yang diperoleh ketika suatu tugas sudah dilakukan, yang artinya diperoleh melalui pembelajaran praktis dan teoretis termasuk juga keterampilan, pengetahuan dan pengalaman.

Mahadalle dan Kaplan (2017) mengemukakan bahwa kompetensi kewirausahaan telah diasosiasikan dengan beberapa faktor seperti sikap, kepercayaan,

Setiawati, dkk

kepribadian, pemikiran dan perilaku. Faktor-faktor ini terasosiasi secara positif dengan kinerja dan sikap kompetitif pengusaha. Menurut Wirasasmita dalam Ardiansyah (2015) faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi kewirausahaan meliputi; *Self-knowledge*, *Practical knowledge*, dan *Communication skill*.

Menurut Fatimah F.N (2016:16) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh anggota organisasi atau perusahaan dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah dibebankan padanya. Semakin baik kinerja setiap individu dalam kelompok maka dapat dikatakan pula kinerja kelompok tersebut baik pula, oleh sebab itu kinerja yang baik pada masing-masing kelompok dapat berpengaruh secara positif pula pada kinerja organisasi.

Menurut Suryana dalam Utami (2016) kinerja usaha yang baik dapat juga disebut sebagai keberhasilan usaha dimana faktor dari luar dan dari dalam menentukan keberhasilan seseorang. Faktor dari luar yaitu faktor lingkungan, persaingan, kondisi ekonomi makro, perilaku konsumen atau permintaan konsumen dan teknologi yang sedang berlaku saat ini. Sedangkan faktor lain dari dalam adalah kompetensi atau kemampuan dan kemauan seseorang, tekad yang kuat dan kerja keras serta kesempatan dan peluang.

Menurut P. Stephen dan Coulter dalam Ekaputri et al (2018) manajemen kinerja perusahaan merupakan hasil dari sebuah aktivitas kerja dalam perusahaan, dimana untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai tujuan perusahaan maka manajer perusahaan perlu memahami dan mengelola kinerja sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Amirullah (2015:215) Kinerja (*Performance*) perusahaan merupakan cerminan mengenai keberhasilan menjalankan usaha bisnisnya. Selain itu, kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai organisasi dalam periode tertentu. Prestasi tersebut merupakan efektivitas operasional organisasi baik dari segi manajerial maupun ekonomis operasional. Prestasi organisasi merupakan tampilan wajah organisasi dalam menjalankan kegiatannya.

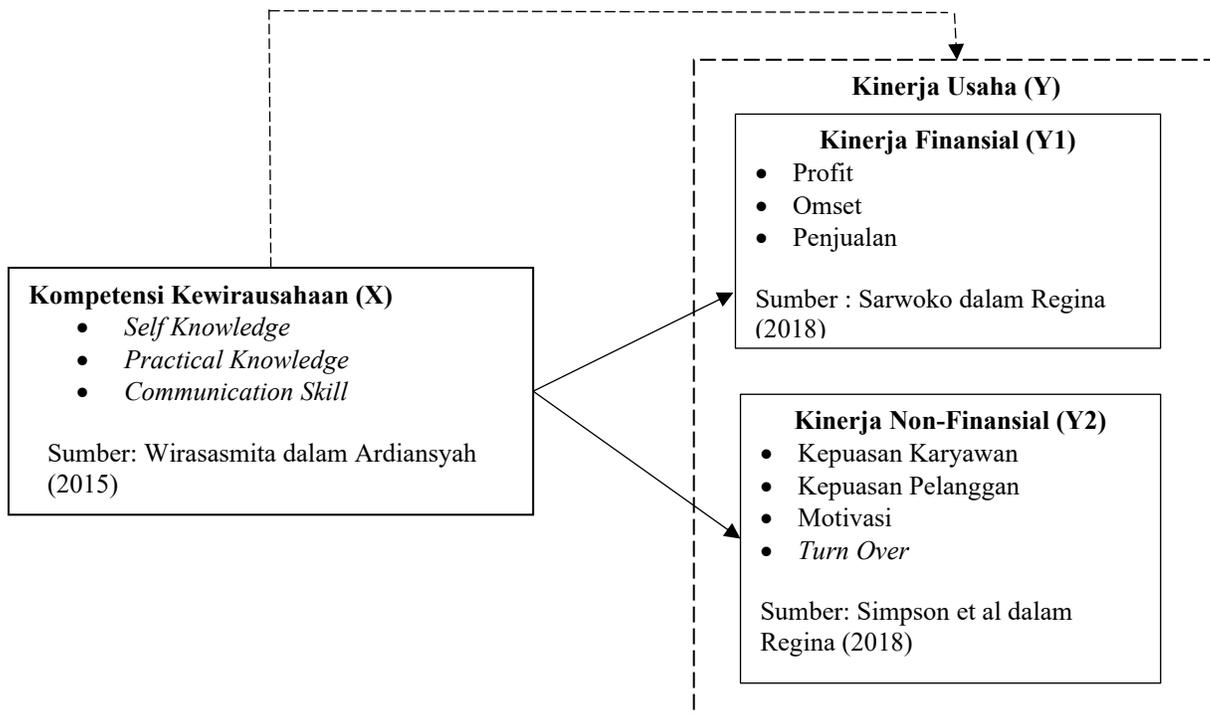
Dengan kinerja, organisasi dapat mengetahui sampai peringkat berapa prestasi keberhasilan atau bahkan mungkin kegagalannya. Lazar dan Paul (2015) mempelajari kompetensi kewirausahaan pada perusahaan bisnis. Beberapa faktor yang dikaitkan dengan kompetensi kewirausahaan seperti sikap, kepercayaan, kepribadian, pola pikir dan kecenderungan perilaku. Kompetensi kewirausahaan ini secara positif berkaitan dengan kinerja perusahaan dan daya saing.

Kompetensi peluang, kompetensi pengorganisasian, kompetensi konseptual, kompetensi teknis, dan kompetensi perilaku merupakan lima kompetensi kewirausahaan yang dibutuhkan oleh para pengusaha agar mempunyai kompetensi yang baik dalam lingkungan bisnis untuk meningkatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Adapun Hipotesis penelitian ini, yaitu:

H1: Kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha finansial Knitting Entrepreneur SIRBJ.

H2: Kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha non-finansial di kalangan Knitting Entrepreneur SIRBJ.



Gambar 1. Kerangka Penelitian, disusun oleh Peneliti (2020).

METODOLOGI

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan Kausal. Berdasarkan waktu pelaksanaannya penelitian ini merupakan penelitian Cross Section.

Operasional variable dalam penelitian ini adalah Kompetensi Kewirausahaan (X) dan Kinerja Usaha Financial (Y1) dan Kinerja Usaha non-Finansial (Y2). Adapun operasional variable penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional variable Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Kompetensi Kewirausahaan (X)	<i>Self-Knowledge</i>	Memiliki pengetahuan bisnis yang mendukung
		Mengetahui proses bisnis dengan baik
		Memiliki kemauan untuk meningkatkan pengetahuan
		Pendidikan formal
		Pendidikan Informal
	<i>Practical Knowledge</i>	Pengetahuan teknis dalam menjalankan usaha
		Pengetahuan Manajemen Usaha
		Pengetahuan Desain Produk Usaha
		Kemampuan memasarkan produk
		Kemampuan menanggapi persoalan
		Mencari alternatif baru terhadap persoalan

Setiawati, dkk

Kinerja Finansial (Y1)	<i>Communication Skill</i>	Mampu memahami dengan cepat informasi Mampu memberikan penjelasan kepada karyawan Mampu memberikan instruksi kepada karyawan
	Peningkatan Omset	Kemampuan untuk memperoleh omset
	Penambahan Profit	Upaya agar laba selalu naik Mencapai volume penjualan
	Penjualan	Mendapatkan laba tertentu Menunjang pertumbuhan usaha Re-purchase
	Kepuasan Pelanggan	Pelanggan menciptakan <i>word-of-mouth</i> Terpenuhi harapan konsumen Kesesuaian standar bayaran kepada karyawan
Kinerja Non-finansial (Y2)	Kepuasan Karyawan	Menikmati pekerjaan yang diterima Merasa puas dengan perlakuan adil yang diterima Peningkatan pendapatan
	Motivasi	Dapat mengatasi tantangan dalam pekerjaan Kebahagiaan dalam bekerja Pertumbuhan
	<i>Turnover</i>	Keinginan untuk mencari pekerjaan lain
		Keinginan untuk meninggalkan pekerjaan Pikiran untuk berhenti

Sumber: disusun berdasarkan beberapa sumber, 2021.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 4 alternatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha SIRBJ sebanyak 361, dan sampel sebanyak 78 orang dengan Teknik pengambilan sampel adalah probability sampling dengan jenis simple random sampling. Data primer bersumber dari wawancara dan hasil kuisisioner, sedangkan data sekunder dari dokumen perkumpulan pengusaha SIRBJ dan artikel serta jurnal yang mendukung. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif untuk menjabarkan kompetensi kewirausahaan dan kinerja pengusaha setiap butir pertanyaan kuisisioner. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan suatu teknik modeling statistic yang bersifat sangat *cross-sectional*, linear dan umum. Menurut

Abdillah dan Jogiyanto (2015:147) *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan suatu teknik modeling statistic yang bersifat sangat *cross-sectional*, linear dan umum.

Pada SEM ini teknik analisis *multivariate* yang umum dan bermanfaat yang meliputi beberapa versi khusus dalam jumlah metode analisis lainnya sebagai kasus khusus (Sarwono, 2010). Secara garis besar, teknik SEM terbagi menjadi dua jenis, yaitu kovarian dan varian. Perbedaan pada keduanya terletak di tujuan penggunaannya. Pengujian teori lebih tepat dilakukan oleh SEM berbasis kovarian, sedangkan pengembangan teori lebih tepat dilakukan oleh SEM berbasis varian.

Di dalam penelitian ini terdapat pola kausalitas antar ciri (variable) tak terukur

Setiawati, dkk

(latent) (Sarwono, 2010). Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

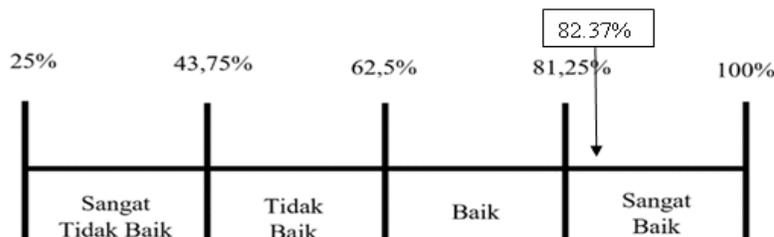
Dari 78 Responden, sebesar 34,6% responden telah menjalankan usaha sejak 9-13 tahun yang mana karakteristik lama usaha di Kawasan Binong Jati ini sangat beragam. Hal tersebut terjadi dikarenakan setiap usaha menjumpai masalah dan perkembangan usahanya masing masing.

Sebanyak 32,1% responden memiliki karyawan sebanyak 9-12 orang, sebesar 28,2% responden memiliki karyawan sebanyak 5-8 orang, sebesar 17,9% responden memiliki karyawan sebanyak 1-4 orang, sisanya sebanyak 13-16 orang karyawan. Hal tersebut menandakan tiap usaha memiliki perkembangan usahanya masing-masing.

Sebesar 28,2% responden memperoleh pendapatan perbulan 20 juta – 25 juta, sebesar 24,4% responden memperoleh pendapatan perbulan 15 juta – 20 juta, sisanya memperoleh pendapatan perbulan lebih dari 25 juta. Hal tersebut menandakan para pengusaha rajut di sentra industri rajut memiliki penghasilan yang berbeda-beda tergantung dari besarnya usaha.

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai mengenai kompetensi kewirausahaan di Sentra Industri Rajut Binong Jati dapat dikategorikan sangat baik dengan skor total sebesar 3598. Jumlah skor tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

- Nilai Maksimum = $14 \times 4 \times 78 = 4368$
- Nilai Minimum = $14 \times 1 \times 78 = 1092$
- Persentase skor = $[(\text{skor total}) : \text{nilai maksimum}] \times 100\%$ dengan hasil sebesar 82,37%, dengan garis sebagai berikut:

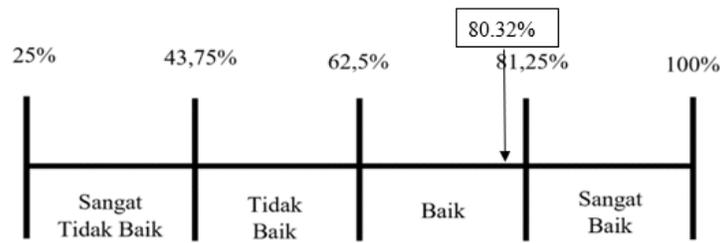


Gambar 2. Garis Kontinum Variabel Kompetensi Kewirausahaan

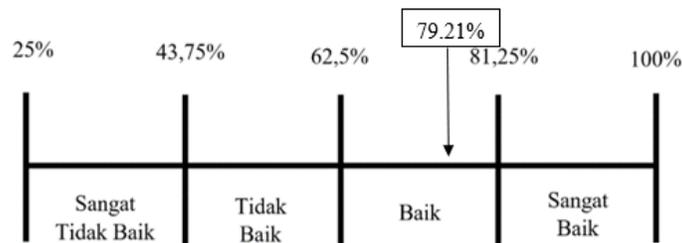
Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai mengenai Kinerja usaha finansial para pengusaha rajut di Sentra Industri Rajut Binong Jati dapat dikategorikan baik dengan

skor total sebesar 1253. Adapun nilai persentasenya adalah sebesar 80,32%, dengan garis sebagai berikut:

Setiawati, dkk



Gambar 3. Garis Kontinum Variabel Kinerja Finansial



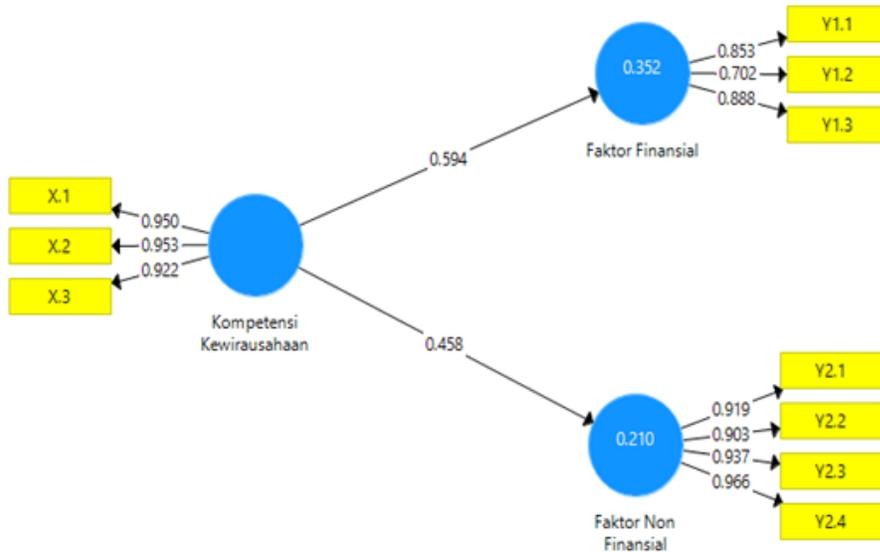
Gambar 4. Garis Kontinum Variabel Kinerja Non-Finansial

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai mengenai Kinerja usaha non finansial para pengusaha rajut di Sentra Industri Rajut Binong Jati dapat dikategorikan baik dengan skor total sebesar 3213. Adapun nilai presentasinya adalah sebesar 79,21%.

Hasil perhitungan tanggapan responden mengenai kinerja usaha secara keseluruhan yaitu sebesar 79,52%, dimana skor tersebut termasuk ke dalam kategori baik. Baik secara rata-rata dan aktivitas bisnis seperti pada umumnya, namun tidak begitu

signifikan terhadap pertumbuhan industry dan pertumbuhan bisnis masing-masing UMKM yang ada.

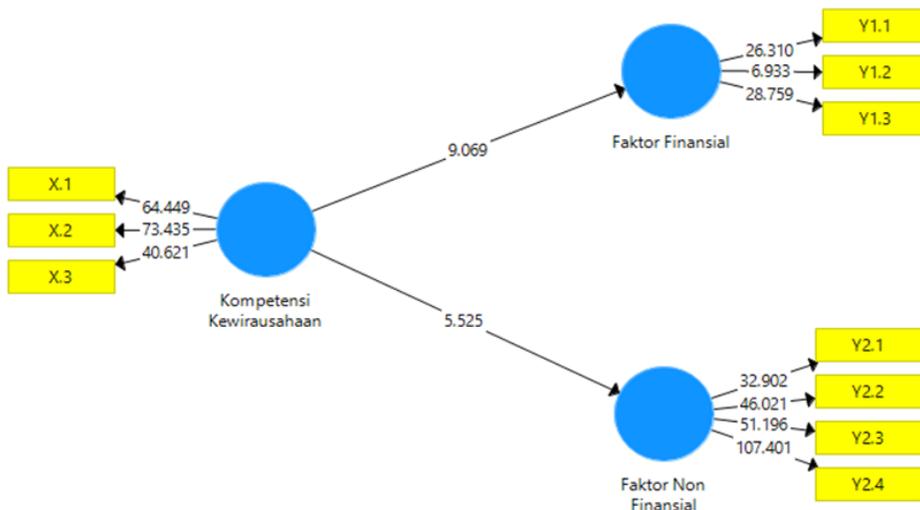
Model pengukuran atau *outer model* yang menggambarkan antar indikator variabel laten dengan variabel manifestnya. Pada model pengukuran atau *outer model* ini terdiri dari tiga kriteria yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability* (Ghozali, 2011). Diagram model pengukuran pada penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Outer Model

Model struktural atau *inner model* yang menggambarkan antar variabel laten yang dibentuk berdasarkan teori. Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *t-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya

hubungan kausalitas. Pengujian *inner model* dalam penelitian ini terdiri dari 4 jenis evaluasi yang dilakukan yaitu *R-square*, *Q-square*, dan *effect size* dan *path coeficient*, menggunakan bantuan *software* SmartPLS. Diagram jalur *inner model* dalam untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar 6, dibawah ini



Gambar 6. Inner Model.

Setiawati, dkk

Pengujian hipotesis ini diatur dengan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis dapat diterima apabila nilai T statistik lebih besar dari t tabel.

Hasil penghitungan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Path Coefficient

<i>Struktur</i>	Original Sample (O)	T-Statistics	P-Values	Hasil
Kompetensi Kewirausahaan -> Faktor Finansial	0.594	9.069	0.000	Signifikan
Kompetensi Kewirausahaan -> Faktor Non Finansial	0.458	5.525	0.000	Signifikan

Sumber: data diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh kesimpulan hasil pengujian hipotesis, sehingga selanjutnya membandingkan hasil tstatistik dengan ttabel (1.992) dan tingkat signifikansi 0.05.

Berdasarkan analisis deskriptif, penilaian mengenai variabel bebas yaitu kompetensi kewirausahaan para pengusaha rajut di Sentra Industri Rajut Binong jati secara keseluruhan dalam kondisi sangat baik dengan memperoleh skor 82.37%. Berbicara mengenai kompetensi yang memuat unsur-unsur yaitu pengetahuan usaha, pengetahuan praktik dan kemampuan komunikasi para pengusaha rajut memiliki keuntungan dari segi pengetahuan praktik karena seperti yang diketahui usaha dibinong jati sudah berdiri sejak tahun 1960an hingga saat ini usaha tersebut dijalankan secara turun menurun sehingga pengetahuan praktik bisnis dapat diajarkan secara langsung.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dimana dari 14 pertanyaan pada variabel kompetensi kewirausahaan, pertanyaan yang mendapat skor tertinggi adalah “Saya mengetahui proses bisnis dengan baik” dengan persentase sebesar 88.78% dan masuk ke dalam kategori sangat baik. Sementara itu, pertanyaan yang mendapat skor terendah adalah “Saya

memiliki pengetahuan manajemen dasar seperti pembukuan administrasi dan akuntansi keuangan sederhana yang dapat membantu dalam menjalankan usaha” dengan persentase sebesar 74.04% dan termasuk ke dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil karakteristik responden mengenai latar belakang pendidikan, para pengusaha rajut sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan yang kurang untuk dapat memperoleh pengetahuan dalam berbisnis terutama mengelola keuangan, hal tersebut menyebabkan para pengusaha rajut belum sepenuhnya memahami pengetahuan manajemen dasar seperti pembukuan administrasi dan akuntansi keuangan sederhana sehingga belum secara benar dapat diterapkan dalam menjalankan bisnisnya.

Namun ternyata cukup baik saja tidak dapat memenangkan persaingan bisnis saat ini. Terlebih lagi jika disinggung terkait inovasi dan kreativitas yang masih selalu kalah dari produk impor. Inilah yang menggambarkan kondisi baik di pasar regional Jawa Barat saja, namun belum bisa bersaing di level nasional.

Berdasarkan analisis deskriptif, penilaian mengenai variabel dependen yaitu

Setiawati, dkk

kinerja usaha para pengusaha rajut di Sentra Industri Rajut Binong Jati yang digabungkan antara kinerja finansial dan non-finansial dalam kondisi baik dengan memperoleh skor 79.52%. Pada kinerja usaha finansial memperoleh skor sebesar 80.32% masuk ke kategori baik, meskipun demikian, dari lima pertanyaan pada variabel kinerja usaha finansial, pertanyaan yang mendapat skor terendah adalah “Usaha saya mengalami pertumbuhan laba secara terus menerus” dengan memperoleh persentase sebesar 67.31%. namun tidak bisa dipungkiri pertumbuhan lama yang ada sangat tipis dan tidak memberikan perkembangan signifikan terhadap bisnis maupun industry.

Hal tersebut menunjukkan bahwa para pengusaha pada umumnya tidak mampu meningkatkan laba sehingga penghasilan yang diperolehnya tidak mengalami peningkatan bahkan dapat menurun, pernyataan ini sejalan dengan permasalahan yang ditemukan pada latar belakang dimana menjadi faktor penyebab penurunan pendapatan pada sentra industri rajut binong jati dari tahun 2014-2017.

Pada kinerja usaha non-finansial memperoleh skor sebesar 79.22% masuk ke kategori baik, meskipun demikian, dari tiga belas pertanyaan pada variabel kinerja usaha non-finansial, pertanyaan yang mendapat skor terendah adalah “Saya merasa bahagia dalam menjalankan pekerjaan saya sebagai seorang wirausaha karena hobi saya tersalurkan”

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian pengusaha rajut tidak menjadikan kegiatan wirausaha sebagai hobinya melainkan sebagai rutinitas dalam memperoleh penghasilan saja, sehingga para pengusaha lebih berorientasi terhadap keuntungan namun kurang memperhatikan

dari sisi loyalitas konsumen dan karyawan, hal tersebut tercermin pada permasalahan yang ditemukan dari hasil prakuesioner yang dimana para pengusaha pada umumnya pendapat keluhan baik dari karyawannya dan juga pelanggannya.

Nilai R-Square yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebesar 0,352 untuk Kinerja Usaha Finansial dan 0.210 untuk Kinerja Usaha Non-finansial yang artinya bahwa variabel Kompetensi Keiwausahaan mempengaruhi kinerja usaha finansial adalah sebesar 35.2% masuk dalam kategori memberi pengaruh sedang dan variabel kompetensi kewirausahaan mempengaruhi kinerja usaha non-finansial sebesar 21% masuk dalam kategori memberi pengaruh lemah.

Berdasarkan hasil analisis SEM yang telah dilakukan, dapat dilihat dari hasil uji hipotesis kompetensi kewirausahaan, dari empat belas pernyataan yang dianalisis menggunakan metode PLS, bahwa variabel kompetensi kewirausahaan mempengaruhi Kinerja usaha Finansial dan Non-finansial para pengusaha rajut di Sentra Industri Rajut Binong Jati.

Hal ini disebabkan karena empat belas pernyataan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja usaha finansial dengan nilai t_0 (t-statistic) $9.069 >$ nilai t_α (t-tabel) sebesar 1.992 dan $pvalue$ $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan besaran kontribusi pengaruhnya sebesar 59.4% dan terhadap kinerja usaha non-finansial dengan t_0 (t-statistic) $5.525 >$ nilai t_α (t-tabel) sebesar 1.992 $pvalue$ $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan besaran kontribusi pengaruhnya sebesar 45.8%.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Eka Rahmat Jaya

Setiawati, dkk

selaku pendiri dari komunitas Kampoeng Radjoet menyadari bahwa sebagai seorang wirausaha sangat penting untuk memiliki kompetensi kewirausahaan, karena komponen seperti memiliki pengetahuan usaha, pengetahuan praktik dan didukung kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha agar dapat memperluas pasar.

Dengan menguasai unsur-unsur tersebut dapat memberikan dampak pada kinerja finansial seperti memahami bagaimana manajemen keuangan dan pada kinerja non-finansial seperti mampu membangun relasi serta menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap berjalannya aktivitas bisnis.

Kampoeng Radjoet sebagai salah satu komunitas yang ada di Sentra Industri Rajut Binong Jati dalam usahanya memajukan kawasan SIRBJ sering kali bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengadakan seminar bisnis yang bertujuan agar dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan para pengusaha lainnya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Eka Rahmat Jaya selaku pendiri dari komunitas Kampoeng Radjoet menyadari bahwa sebagai seorang wirausaha sangat penting untuk memiliki kompetensi kewirausahaan, karena komponen seperti memiliki pengetahuan usaha, pengetahuan praktik dan didukung kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha agar dapat memperluas pasar.

Dengan menguasai unsur-unsur tersebut dapat memberikan dampak pada kinerja finansial seperti memahami bagaimana manajemen keuangan dan pada kinerja non-finansial seperti mampu

membangun relasi serta menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap berjalannya aktivitas bisnis. Kampoeng Radjoet sebagai salah satu komunitas yang ada di Sentra Industri Rajut Binong Jati dalam usahanya memajukan kawasan SIRBJ sering kali bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengadakan seminar bisnis yang bertujuan agar dapat menambah pengetahuan, keterampilan, para pengusaha lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi kewirausahaan para pengusaha rajut di Sentra Industri Rajut Binong Jati dalam kategori sangat baik, hal ini didasarkan hasil tanggapan responden yang diperoleh dengan skor sebesar 82,37%.
2. Kinerja bisnis pada Sentra Industri Rajut Binong Jati dalam kategori baik, hal ini didasarkan hasil tanggapan responden yang diperoleh dengan skor sebesar 79.52%.
3. Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap faktor finansial dengan besaran kontribusi pengaruh sebesar 59.4%.
4. Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap faktor non finansial, dengan besaran kontribusi pengaruh sebesar 45.8%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Para pengusaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati perlu meningkatkan pengetahuannya mengenai manajemen usaha dan desain produk dengan

Setiawati, dkk

- mengikuti pendidikan non-formal seperti seminar-seminar serta pelatihan.
2. Para pengusaha perlu lebih kreatif membuat produk yang inovatif, agar para konsumen selalu tertarik dengan produk-produk yang ditawarkan. Selain itu mulai mengembangkan *marketplace* yang dapat meningkatkan penjualan secara online sehingga memberikan income bagi pengusaha.
 3. Para pengusaha harus selalu memiliki rasa optimis yang dapat diperoleh dengan cara bersyukur atas apa yang telah diperoleh sehingga dapat lebih focus dalam menjalankan usahanya tanpa merasa terbebani, menjadikan setiap kegagalan sebagai pembelajaran sehingga meningkatkan rasa kepercayaan diri untuk bergerak maju dan meningkatkan produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Andi.
- Abdillah, W., & Jogyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Amirullah. (2015). *Manajemen Strategi Teori - Konsep - Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aviati, Y. (2015). *Kompetensi Kewirausahaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Bahri. (2019). *Pengantar Kewirausahaan (untuk Mahasiswa, Wirausahawan, dan Kalangan Umum)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Barsowi. (2016). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi (Cetakan ketiga)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Darusman, F. M., & Rostiana, E. (2015). Penyerapan Tenaga Kerja pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Kota Bandung. *Trikonomika*, 14(1), 25–37.
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(1), 80-91.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung. (2018). *Database Jumlah Lengkap UMKM Kota Bandung*.
- Ekaputri, S., Sudarwanto, T., & Marlina, N. (2018). Peran Lingkungan Industri, Perilaku Kewirausahaan, Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Logam Skala Mikro. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 9(1), 1-21.
- Fatimah, F. N. (2016). *Panduan Menyusun Key Performance Indicator*. Yogyakarta: Quadrant.
- Ghozali, (2014). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam, Hengky Latan. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- Hamid, Z.A., Azizan, N.A., dan Sorooshian, S. (2015). Predictors for the Success and Survival of Entrepreneurs in the Construction Industry. *International Journal of Engineering Business Management*. 7(12), 1-11.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Infromasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ismail, A., Majid, A. H., Rahman, M. A., Jamaluddin, N. A., Susanty, A. I., & Setiawati, C. I. (2018). Aligned

Setiawati, dkk

- Malaysian SMEs with the megatrends: The roles of HPWPs and employee creativity in enhancing Malaysian SME performance. *Global Business Review*, 0972150918811236.
- Kurniawan, A., & Yun, Y. (2018). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 65-78.
- Lazar, N., & Paul, G. (2015). Entrepreneurial Competencies In A Business Enterprise – An Over View. *International Journal of Scientific Research*, 4(1), 226-227.
- Mahadalle, A., & Kaplan, B. (2017). Entrepreneurial Characteristics And Competencies As Determinants Of Corporate Performance: A Study On Small Enterprises In Mogadishu, Somalia. *International Journal Of Research Granthaalayah*, 5(5), 243-254.
- Manap, A. (2018). *Manajemen Kewirausahaan*. Jakarta: Mitra Wacan Media.
- Mandhachitara, R., & Allapach, S. (2017). Small business performance in Thailand: key success factors. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 19(2), 161-181.
- Mohammed, K., Ibrahim, H. I., & Shah, K. A. (2017). Empirical Evidence Of Entrepreneurial Competencies And Firm Performance: A Study Of Women Entrepreneurs Of Nigeria. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 5(1), 49-61.
- Novitasari, D., & Zuraida, L. (2015). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Daya Saing (Studi Empiris pada UMKM di DIY). *Jurnal Riset Manajemen*, 2(2), 165-178.
- R Mustika Indah N. (2018). *Pengaruh Lingkungan Usaha, Budaya Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) (Studi Kasus Pada Koperasi Sentra Industri Rajut Binong Jati Kota Bandung)*. Skripsi Universitas Pasundan
- Rahmadi Desrianza. (2019). Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha Sentra Sepatu Cibaduyut Di Kota Bandung. Skripsi Universitas Telkom
- Rena Regina. (2018). Identifikasi Kinerja Finansial Dan Non Finansial Pada Usaha Skala Kecil (Studi Kasus Pada Kerajinan Tangan Desa Cipacing). Universitas Telkom
- Rijal, M., & Zuliarni, S. (2016). Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja UMKM (Kasus Pada Sentra Pengolahan Ikan di Kampung Patin, Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau). *Jurnal pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 3(1)
- Sarwono, J & Narimawati, U. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Utami, E. N., & Mulyaningsih, H. D. (2017). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan

Setiawati, dkk

Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Bisnis dan Iptek*, 4(1), 98-109 .

Wijaya, D. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan (Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wina Nurfitriani. (2019). Pengaruh Entrepreneurial Network Terhadap Kinerja Bisnis Umkm Pada Komunitas Pengusaha Benua Citra Niaga Di Kota Bandung. Skripsi Universitas Telkom

Zizile, T., & Tendai, C. (2018). The Importance Of Entrepreneurial Competencies On The Performance Of Women Entrepreneurs In South Africa. *The Journal of Applied Business Research*, 34(2), 223-23